



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah film pasti ada unsur naratif, sedangkan dalam unsur naratif, didalamnya pasti memiliki unsur lain seperti tokoh, latar, konflik, waktu, dan lain-lain. Elemen-elemen tersebutlah yang membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Tanpa adanya elemen - elemen tersebut, suatu narasi mungkin tidak akan tercipta. Tentu elemen yang paling utama adalah tokoh atau karakter. Tanpa adanya karakter, tentu cerita tidak akan bisa bergerak. Namun selain karakter, ada elemen lain yang tidak kalah penting, yaitu konflik. Tanpa adanya konflik, tentu tidak akan ada cerita, dan tanpa cerita, tidak akan ada skenario.

Tentunya setiap film yang kita tonton pasti memiliki konflik. Entah itu konflik yang ringan, seperti cinta bertepuk sebelah tangan, atau konflik yang berat, seperti serangan makhluk luar angkasa. Konflik diperlukan di dalam cerita untuk menjaga penonton tetap tertarik dari awal hingga akhir cerita. Tanpa adanya konflik, sebuah film akan terlihat statis, monoton, dan membosankan.

Terdapat dua tipe konflik yang umum digunakan dalam penulisan cerita. Konflik eksternal, yaitu pergumulan antara karakter dengan rintangan yang ia hadapi dari luar. Konflik eksternal bisa berupa pergumulan karakter dengan karakter lain, pergumulan karakter dengan masyarakat, atau pergumulan karakter dengan alam. Namun, sebuah cerita bukan tentang konflik eksternal. Cerita adalah tentang karakter dan pergumulannya untuk memahami bagaimana ia menjalani

hidup. Untuk itu, internal konflik dibutuhkan karena internal konflik berhubungan dengan pilihan-pilihan yang karakter harus tentukan dan ketertarikan emosional yang ia miliki.

Konflik internal diciptakan melalui pergumulan antara apa yang mereka yakini dan bagaimana kepercayaan mereka memberikan dampak kepada orang lain. Apa yang karakter yakini atau percayai inilah yang dijelaskan K. M Weiland dalam bukunya *Creating Character Arcs* sebagai *Lie & Truth*. Weiland menjelaskan bahwa *The Lie* merupakan keyakinan khusus, sebuah kesalahpahaman yang dimiliki tokoh utama tentang dirinya atau dunia. *The Lie* dimainkan dalam kehidupan karakter utama, melalui konflik antara apa yang karakter butuhkan (*The Truth*) dan apa yang karakter inginkan (obat yang dirasakan karakter untuk gejala dari *The Lie*). (Weiland, 2016).

Untuk itu, penulis dalam laporan ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh *The Lie* sebagai internal konflik yang dimiliki oleh karakter dapat mengembangkan *Character Arc* dalam naskah film *Turning Point*. Konflik internal yang dimiliki karakter berperan cukup penting, karena karakter utama di dalam cerita pada dasarnya bergerak dan mengambil keputusan berdasarkan internal konflik yang mereka miliki.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah jelaskan di atas, penulis dengan ini merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh “*The Lie of Character*” sebagai internal konflik dalam naskah film “*Turning Point*” dapat mengembangkan *Character Arc*?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan dalam laporan ini dapat terfokus dalam suatu hal, maka akan ada pembatasan permasalahan yang akan dibatasi pada :

1. *Character Arc* akan fokus kepada karakter Protagonis.
2. Struktur akan dijelaskan menggunakan *Negative Change Arc: Corruption Arc* (*Character Arcs* oleh K. M Weiland).

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh “*The Lie of Character*” sebagai internal konflik dalam mengembangkan *Character Arc* pada naskah film yang berjudul “*Turning Point*”.

1.5. Manfaat Skripsi

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan penulis dapat memperdalam pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh “*The Lie of Character*” sebagai internal konflik dalam naskah film.

a. Bagi Pembaca

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan juga referensi mengenai penerapan *The Lie* dan internal konflik dalam cerita dapat tersusun dalam penulisan naskah film yang berjudul "*Turning Point*".

b. Bagi Universitas

Menjadi koleksi bahan bacaan edukasi dan menjadi sumber informasi mengenai penerapan "*The Lie of Character*" dan internal konflik, khususnya dalam naskah film.